

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Masalah ketidaksesuaian antara sarana dengan manusia masih terdapat dalam berbagai bidang, tidak terkecuali dalam dunia kerja. Padahal dampak dari ketidaksesuaian yang terjadi adalah tidak terjaminnya keselamatan pekerja, meningkatnya beban kerja terganggunya proses kerja serta pengaruh terhadap kondisi fisik pekerja. *Manual material handling* dapat diartikan sebagai tugas pemindahan barang, aliran material, produk akhir atau benda-benda lain yang menggunakan manusia sebagai sumber tenaga untuk suatu kegiatan transportasi yang dilakukan oleh suatu pekerja atau lebih dengan melakukan kegiatan pengangkatan, penurunan mendorong menarik, mengangkut dan memindahkan barang.

Kenyamanan dalam bekerja menjadi salah satu faktor penting dalam proses produksi, dengan memperhatikan kenyamanan dalam bekerja maka akan dapat mengurangi terjadinya keluhan-keluhan dalam bekerja. Pada kegiatan industri paparan dan risiko ditempat kerja cenderung ada di sekitar tempat kerja dan pekerja. Kondisi tersebut ada kalanya tidak selalu dapat dihindarkan karena tuntutan pekerjaan.

Posisi kerja yang salah sering diakibatkan oleh letak fasilitas yang kurang memadai sehingga, mempengaruhi kinerja pekerja itu sendiri. Posisi kerja yang tidak alami misalnya posisi kerja yang selalu duduk, terlalu lama berada di depan monitor computer, berdiri, jongkok, membungkuk, dan mengangkat dalam waktu yang lama dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan nyeri pada salah satu anggota tubuh. Kecelakaan dini ditempat kerja dapat menimbulkan penyakit pada pekerjanya, bahkan dapat mengakibatkan cacat dan kematian. Untuk menghindari hal tersebut maka setiap perusahaan haruslah menerapkan 12 prinsip posisi kerja yang sesuai dengan ergonomi. Prinsip yang pertama yaitu, bekerja pada posisi

normal dengan posisi duduk dimana kaki tidak terbebani dengan berat tubuh dan posisi stabil selama bekerja, sedangkan posisi berdiri dimana posisi tulang belakang vertikal dan berat badan tertumpu seimbang pada dua kaki. Prinsip yang kedua mengurangi penggunaan gaya yang berlebih, ketiga barang atau alat yang digunakan pekerja mudah dijangkau, keempat bekerja pada ketinggian yang sesuai kelima mengurangi gerakan yang berlebih, keenam mengurangi kelelahan dan beban statis, ketujuh mengurangi tekanan pada titik tertentu, kedelapan membuat lebih leluasa bergerak, kesembilan dapat bergerak dan melakukan peregangan, kesepuluh menjaga lingkungan yang nyaman, kesebelas membuat petunjuk dan pengontrol yang dapat dimengerti dan yang keduabelas memperbaiki sistem pekerjaan (dalam Siboro, Suroso, Suhendrianto & Esmijati, 2013).

PT. Biru Semesta Abadi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan air minum yang nantinya akan dipasarkan disetiap gerainya untuk memberikan kemudahan konsumen melalui penyediaan air minum yang sehat, berkualitas baik dengan biaya ringan. Namun terdapat berbagai masalah yang berhubungan dengan pekerja seperti sakit pinggang dan cepat lelah disebabkan oleh pekerja yang berulang dengan postur tubuh yang tidak benar. Hal ini menyebabkan menurunnya produktivitas dari perusahaan tersebut. Banyak aspek yang harus diperhatikan oleh pekerja, seperti mengenai posisi kerja, kesehatan dan keselamatan kerjanya. Karena akibat posisi kerja yang salah dan berlangsung lama ataupun berulang-ulang akan memberikan dampak pada kesehatan bagi pekerja. Seperti misalnya cidera pada otot leher dan sakit pada tulang punggung. Hal ini sering terjadi pada karyawan disalah satu gerai PT. Biru Semesta Abadi, karena beberapa pekerja dilakukan secara manual dengan postur yang tidak sesuai aturan ergonomi. Contoh perilaku yang tidak sesuai dengan aturan ergonomi di PT Biru Semesta Abadi adalah punggung membungkuk, kedua kaki berdiri lurus, leher menunduk, lengan atas menekuk, lengan bawah menahan beban dan berulang-ulang.

Melihat permasalahan yang ada dan beberapa kejadian yang dialami pekerja, maka penulis ingin menganalisis postur pekerja para operator tersebut dengan metode RULA dengantujuan untuk memberikan rekomendasi dan

membantu perusahaan dalam meningkatkan standarisasi ergonomi. Alasan penulis menggunakan metode RULA karena metode tersebut sangat sesuai dengan permasalahan yang terjadi di gerai depo air minum Biru Rangkah, yang setiap karyawannya banyak melakukan postur tubuh bagian atas namun postur tubuhnya tidak benar menurut metode rula. Postur tubuh yang benar menurut metode rula ialah setiap gerakan suatu aktivitas, gaya dan postur masing-masing memiliki tingkat resiko yang minim.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menganalisis postur kerja dengan metode Rula?.

## **1.3. Batasan Masalah**

1. Penelitian hanya dilakukan di depo air minum biru Rangkah.
2. Lingkungan kerja hanya dilakukan di dalam ruang toko di pengisian.
3. Postur kerja yang diamati adalah postur kerja pekerja dibagian operator.

## **1.4. Tujuan**

1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi postur kerja yang tidak aman bagi tubuh manusia.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh antara sikap atau postur pekerja dengan tempat kerja.

## **1.5. Manfaat**

### 1.5.1. Bagi penulis

Memahami pengalaman dalam mengaplikasikan Ilmu-ilmu Teknik Industri dan menambah pengalaman dalam memahami dunia kerja.

### 1.5.2. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bagi perusahaan bila mana penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik untuk kesehatan dan keselamatan kerja karyawan.

### 1.5.3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca dan dapat dijadikan perbandingan atau acuan untuk melakukan sebuah *research*.